

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pelayanan kesehatan menjadi hal yang sangat penting yang harus ada di masyarakat. Hal ini sebagai bentuk sarana untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Sebagai salah satu organisasi non profit dalam pelayanan kesehatan, rumah sakit diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan membantu pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Walaupun rumah sakit sebagai salah satu organisasi yang tidak berorientasi pada laba, namun rumah sakit harus mempertimbangkan keberlangsungannya agar tidak mengalami kerugian sehingga kedepannya rumah sakit tersebut dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan dan tetap mampu untuk menjalankan usahanya dengan baik.

Pengelolaan secara efektif dan efisien dibutuhkan dalam pengelolaan sumber daya. Penetapan model pengelolaan biaya yang tepat nantinya akan membantu untuk memberikan informasi yang berguna terkait dengan sumber daya yang digunakan (Kuchta dan Zabek, 2011). Pengelolaan sumber daya rumah sakit yang dilakukan secara tepat dan akurat nantinya dapat melihat secara riil berapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam setiap pelayanan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 85 tahun 2015 dikemukakan bahwa Pola Tarif Nasional adalah pedoman dasar yang berlaku

secara nasional dalam pengaturan dan perhitungan untuk menetapkan besaran tarif rumah sakit yang berdasarkan komponen biaya satuan (*unit cost*) dan memperhatikan kondisi regional. *Unit cost* tersebut merupakan hasil perhitungan total biaya (*total cost*) pada masing-masing kegiatan yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Selain itu, informasi mengenai *unit cost* ini dapat menjadi dasar dalam pengukuran kinerja anggaran dan subsidi yang dilakukan oleh rumah sakit. Perhitungan mengenai *unit cost* ini akan sangat membantu karena dapat melihat berapa besarnya biaya yang dibutuhkan dalam satu kali pelayanan dan juga dapat membantu dalam penetapan besarnya anggaran yang akan digunakan rumah sakit kedepannya. *Unit cost* ini merupakan biaya yang dibutuhkan dalam satu kali pelayanan yang dilakukan. Penentuan *unit cost* dalam kaitannya dengan analisis biaya ini sangat diperlukan, hal ini untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk baik berupa barang atau jasa, tujuan lain dari penentuan *unit cost* adalah untuk menilai efisiensi dalam anggaran (Damayanti, 2017).

Menurut Ambarriani (2012), informasi mengenai *unit cost* ini memberikan informasi kepada pihak eksternal dan internal. Untuk pihak eksternal sendiri, informasi *unit cost* dibutuhkan untuk mengetahui berapa besarnya *unit cost* pelayanan rumah sakit, selanjutnya informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam hubungan mereka dengan pihak rumah sakit. Sedangkan untuk pihak internal sendiri atau manajemen rumah sakit, informasi mengenai *unit cost* ini dibutuhkan untuk berbagai kepentingan manajerial yang memiliki

berbagai manfaat antara lain untuk keperluan analisis efisiensi biaya, evaluasi kinerja aktivitas, pengambilan keputusan taktis dan strategik, dan berbagai kepentingan lain.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Unit Fisioterapi di Klinik Intan. Klinik Intan sendiri merupakan salah satu klinik yang berada di daerah Pakualaman, Yogyakarta. Klinik Intan ini mempunyai berbagai macam pelayanan yaitu unit pengobatan umum, iridologi, dan BPJS, unit estetika, unit fisioterapi, dan unit pengobatan tradisional dan akupuntur. Dari berbagai macam unit pelayanan yang terdapat di Klinik Intan, unit fisioterapi merupakan salah satu unit yang terdapat di Klinik Intan. Berdasarkan data yang dimiliki oleh pihak Unit Fisioterapi di Klinik Intan, pada tahun 2020 sendiri terdapat total 9.932 pasien yang melakukan pengobatan di unit fisioterapi pada Klinik Intan. Berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan pada Unit Fisioterapi di Klinik Intan sendiri ada beberapa macam pelayanan yaitu sinar inframerah, *Short Wave Diathermy (SWD)*, *Electrical Stimulation (ES)*, dan *ultrasound*.

Informasi mengenai *unit cost* ini menjadi informasi yang penting bagi pihak klinik. Namun, sampai saat ini Klinik Intan belum pernah melakukan perhitungan *unit cost* sehingga belum diketahui berapa biaya yang sebenarnya yang dikeluarkan dalam satu kali tindakan. Penentuan tarif yang dilakukan oleh Klinik Intan sendiri selama ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan melihat dari kondisi masyarakat sekitar dan membandingkan harga dengan pesaing. Hal ini menjadikan informasi biaya yang dikeluarkan dalam satu kali tindakan belum dapat terhitung dengan baik. Kurangnya sumber daya manusia

untuk menghitung *unit cost* menjadi salah satu faktor mengapa perhitungan *unit cost* pada unit fisioterapi di Klinik Intan ini belum dilakukan. Pada saat peneliti melakukan *survey*, pemilik Klinik Intan sendiri juga ingin mengetahui berapa besarnya *unit cost* dari unit fisioterapi ini karena ingin mengetahui apakah tarif yang selama ini diterapkan di unit fisioterapi ini sudah dapat menutup biaya atau belum, dikarenakan selama ini belum ada standar perhitungan yang diterapkan oleh pihak klinik, sehingga muncul keraguan terkait tarif yang selama ini diterapkan apakah sudah dapat menutup biaya. Informasi mengenai *unit cost* ini nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak klinik khususnya pada unit fisioterapi terkait evaluasi dan pengelolaan biaya untuk kedepannya.

Perhitungan *unit cost* dengan metode yang lebih tepat sangat penting untuk diterapkan agar informasi mengenai *unit cost* dapat diketahui secara tepat. Perhitungan *unit cost* dengan tepat akan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai efisiensi biaya yang ada pada klinik, sehingga kedepannya informasi ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan pengelolaan biaya di Unit Fisioterapi pada Klinik Intan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “**Analisis *Unit Cost* pada Unit Pelayanan Fisioterapi di Klinik Intan.**”

## 1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah berapakah *unit cost* pada Unit Pelayanan Fisioterapi di Klinik Intan.

## 1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2020.
2. Penelitian mengenai *unit cost* hanya dilakukan di Unit Fisioterapi Klinik Intan pada tahun 2020.

## 1.4.Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menghitung dan mengetahui *unit cost* pada Unit Pelayanan Fisioterapi di Klinik Intan.

## 1.5.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi bagi pihak klinik tentang *unit cost*. Informasi tentang *unit cost* ini dapat sebagai bahan evaluasi biaya yang dikeluarkan selama ini oleh pihak klinik serta selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi terkait efisiensi biaya dan dapat menjadi evaluasi kinerja aktivitas, selain itu dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan agar pengelolaan biaya lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu klinik.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan di Unit Fisioterapi Klinik Intan yang terletak di Jl. Masjid No.3, Gunungketur, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan yang sesungguhnya pada objek yang akan diteliti agar mendapatkan gambaran secara langsung mengenai keadaan pada objek yang akan diteliti.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan agar memperoleh data serta penjelasan yang diinginkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan sesi tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini pada unit fisioterapi di Klinik Intan untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan agar dapat memperoleh data-data yang ingin dianalisa dalam penelitian ini.

### 1.6.3. Data yang Dibutuhkan

#### a. Data Primer

Data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak di unit fisioterapi pada Klinik Intan yang terkait dengan penelitian ini serta melakukan observasi dengan mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh pihak Klinik Intan berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen yang diperlukan berupa data laporan keuangan pada tahun 2020, data jumlah pasien pada Klinik Intan tahun 2020, data jumlah pegawai pada Klinik Intan tahun 2020, dan data luas bangunan Klinik Intan tahun 2020.

### 1.6.4. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya langsung dan biaya tidak langsung.
2. Mengalokasikan biaya tidak langsung unit pendukung ke unit pelayanan.
3. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terdapat di unit fisioterapi.
4. Mengaitkan biaya dengan aktivitas dengan menggunakan matriks *Expand Activity Depend* (EAD)
5. Pembebanan biaya total.

6. Menghitung *unit cost*.

